

PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG KEBERADAAN TEMPAT PENAMPUNGAN SAMPAH SEMENTARA DI KELURAHAN TUBO KECAMATAN TERNATE UTARA

Abdul Kifly Gay¹, Eva Marthinu², Syarifuddin Adjam^{3*}, Risal Mustafa⁴,

Irfan Abdul Haji⁵, Hermita Sheter⁶, Irma Norau⁷

^{1,4,5,6,7} Mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Khairun

^{2,3} Dosen Prodi Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Khairun

*Email: syarifudinadjam201@gmail.com

ABSTRAK. Sampah merupakan persoalan yang tidak pernah surut dibicarakan, baik secara global, nasional maupun lokal. Karena aktivitas masyarakat selalu menghasilkan sampah, baik sampah organik maupun anorganik. Sampah ialah hasil atau limbah dari segala kegiatan yang dilakukan individu baik langsung maupun tidak langsung, yang dibuang sebab tidak bermanfaat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang persepsi masyarakat tentang keberadaan tempat penampungan sampah sementara di Kelurahan Tubo. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Untuk mendapatkan informasi dari jumlah KK 611, sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 24 KK, yang diambil dari 8 RT, dimana pada setiap RT ditentukan 3 KK dengan kriteria hanya mengambil kepala keluarga yang telah menetap lebih dari 5 tahun dan memiliki rumah sendiri yang dianggap lebih mengetahui penempatan tempat pembuangan sampah sementara. Berdasarkan hasil pengamatan dalam penanganan sampah yang dilakukan TPS terdiri atas pemilihan, pengumpulan dan pengangkutan sampah menuju TPA. Dalam pemilihan terdapat program di dalamnya yaitu untuk sampah organik. Persepsi masyarakat di sekitar TPS menyatakan tidak senang dan cenderung negatif semenjak adanya pemindahan TPS hal ini dikarenakan masyarakat yang tinggal di sekitar sudah terkena dampak pencemaran udara dan keestetikaan lingkungan sekitar menjadi tidak indah hal disebabkan oleh keberadaan TPS di lingkungan mereka.

Kata Kunci: Persepsi; masyarakat; tempat penampungan sementara

ABSTRACT. Waste remains a persistent issue that continues to receive attention at the global, national, and local levels. This is because human activities inevitably generate waste, including both organic and inorganic waste. Waste refers to the by-products or residues generated from various activities carried out by individuals, either directly or indirectly, which are discarded because they are considered to have no further use. This study employed a qualitative research method using a descriptive approach. The study aimed to examine community perceptions of the existence of a temporary waste disposal facility in Tubo Urban Village. A descriptive qualitative research design was employed. The study population consisted of 611 households, from which 24 households were selected as samples across eight neighborhood units (RTs), with three households selected from each RT. The sample was determined based on the criteria that the household head had lived in the area for more than five years and owned the house, as they were considered to have a better understanding of the location of the temporary waste disposal facility. The findings showed that waste management at the temporary waste disposal facility involved waste sorting, collection, and transportation to the final disposal site. The waste-sorting process included a program for managing organic waste. Community perceptions of the temporary waste disposal facility were generally negative, particularly following its relocation. Residents living near the facility reported experiencing the effects of air pollution, while the aesthetic quality of the surrounding environment was also perceived to have deteriorated due to the presence of the facility in their neighborhood.

Keywords: *Perception; community; temporary waste disposal facility*

PENDAHULUAN

Sampah merupakan persoalan yang tidak pernah surut dibicarakan, baik secara global, nasional maupun lokal. Karena aktivitas masyarakat selalu menghasilkan sampah, baik sampah organik maupun anorganik. Sampah ialah hasil atau limbah dari segala kegiatan yang dilakukan individu baik langsung maupun tidak langsung, yang dibuang sebab tidak bermanfaat. Akibatnya masyarakat akan merasakan dampak dari sampah tersebut. Dilihat dari aspek lingkungan, kesehatan, pendidikan maupun aspek wisata. Sampah adalah awal mula penyebab banyak sekali penyakit. Oleh karena itu, sampah wajib dikelola dengan baik agar tidak merusak estetika pada lingkungan dan mengganggu kesehatan penduduk.

Pada tiap tahunnya jumlah penduduk terus meningkat hal ini pun akan berpengaruh jumlah dari sampah, karena sampah tidak terlepas pisahkan dengan aktivitas dari pada manusia itu sendiri. Sedangkan setiap wilayah tidak mengalami penambahan. Maka persoalan sampah perlunya diperhatikan dengan baik, yaitu dengan menghadirkan fasilitas penampungan sampah yang telah diatur dalam UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, tempat penampungan sementara (TPS).

Kelurahan Tubo sendiri telah disediakan viar untuk mengangkut sampah, akan tetapi pengangkutan sampah tidak merata, sehingga sebagian warga menyewa mobil pengangkut sampah. Dan bagi warga yang tidak memiliki biaya memilih membuang sampahnya sendiri ke samping jalan dan bukan hanya warga Kelurahan Tubo saja, warga Kelurahan lain yang berdekatan dengan Kelurahan Tubo pun ikut membuang sampah pada tempat tersebut. Hal ini berimbas pada penggunaan jalan, dan lingkungan sekitar.

Fadjrul Yamin, warga Tubo, mengatakan bahwa, di Kelurahan Tubo sendiri masih terdapat banyak masyarakat yang tidak ramah lingkungan dan TPS disediakan diperuntukkan pada wilayah Ternate Utara. Namun daya tampungnya tidak sesuai dengan jumlah warga, sehingga sebagian warga Kelurahan Tubo sering membuang sampah pada lahan kosong dan juga memanfaatkan media air yang mengalir di selokan untuk membuang sisa-sisa kulit sabun, hal ini ditemukan pada saat turun hujan.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tubo Kecamatan Ternate Utara. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Desember tahun 2023 sampai Januari 2024. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif dimana peneliti berusaha menggambarkan gejala, peristiwa atau kejadian dengan kata lain untuk menggambarkan masalah faktual dan aktual (Sudirman, 2014). Subjek penelitian ini mengarah pada masyarakat Kelurahan Tubo yang menjadi salah satu tujuan peneliti untuk mengumpulkan data sebagai acuan. Untuk memperoleh keterangan dan tujuan penelitian tentang persepsi masyarakat tentang keberadaan tempat penampungan sampah sementara, peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling. Untuk mendapatkan informasi dari jumlah KK 611, sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 24 KK, yang diambil dari 8 RT, dimana pada setiap RT ditentukan 3 KK dengan kriteria hanya mengambil kepala keluarga yang telah menetap lebih dari 5 tahun dan memiliki rumah sendiri yang dianggap lebih mengetahui penempatan tempat pembuangan sampah sementara. Data

sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indrianto dan Supomo, 1999).

Pada penelitian ini analisis yang dilakukan adalah analisis kualitatif merupakan tatacara penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu apa yang ditanyakan responden secara tertulis atau lisan dan perilaku nyata. Kemudian teknik kualitatif yang digunakan pada penelitian ini melalui 4 tahapan yaitu:

1. Pengumpulan Data: Data dikumpulkan berdasarkan target informan 24 dengan wawancara pada tiap RT 3 orang secara langsung di lokasi penelitian.
2. Reduksi Data: Setelah data dikumpulkan, kemudian disusun berdasarkan kluster atau pengelompokkan dan dipilih berdasarkan kebutuhan penelitian ini.
3. Penyajian Data: Data kemudian disusun berdasarkan pola hubungan antara dua variabel agar mudah dipahami penyajian data berupa kalimat paragraf maupun bagan.
4. Tahap Verifikasi: Pada tahap ini, penelitian kemudian dapat menarik kesimpulan dari hasil yang sudah didapat untuk menyimpulkan data yang dikemukakan dan bersifat sementara kemudian hari, apabila data yang dikumpulkan kurang valid dan terbukti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara administrasi wilayah Kelurahan Tubo berada di Kecamatan Ternate Utara yang memiliki 8 Rukun Tetangga (RT) dan 3 Rukun Warga (RW). Dengan jumlah penduduk sebanyak 2.930 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 611 jiwa, keseharian dan pekerjaan masyarakat Kelurahan Tubo terdiri dari berbagai

profesi diantaranya PNS, TNI, Polri, pegawai Swasta, wirausaha, dan petani. Kelurahan Tubo merupakan wilayah di Kecamatan Ternate Utara Kota Ternate yang memiliki luas wilayah mencapai 0,55 KM² dan berjarak 7,9 KM² dari pusat Kota.

Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan adalah salah satu indikator paling penting dalam suatu bangsa. Fenomena yang terjadi kebanyakan orangtua menginginkan anaknya menjadi orang yang sukses dalam pendidikan maupun karirnya, sehingga masa yang akan datang mereka dapat memperbaiki kualitas hidupnya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal terakhir yang diperoleh informan di bangku sekolah maupun perguruan tinggi. Berikut ini disajikan distribusi tingkat pendidikan.

Gambar 1. Distribusi Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	178	29%
2	SMP	152	25%
3	SMA	160	26%
4	DII	6	1%
5	DIII	6	1%
6	S1	95	16%
7	S2	11	2%
8	S3	3	0%
Jumlah		611	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan tingkat pendidikan kepala keluarga bervariasi dari SD hingga S3. Tingkat pendidikan SD berjumlah 178 orang dengan persentase 29%, tingkat SMP berjumlah 152 orang dengan persentase 25%, tingkat SMA 160 orang dengan persentase 26%, tingkat DII berjumlah 6 orang dengan persentase 1%, tingkat DIII berjumlah 6 orang dengan persentase 1%, tingkat S1 berjumlah 95 orang dengan persentase 16%, tingkat S2 berjumlah 11

orang dengan persentase 2%, tingkat S3 berjumlah 3 orang dengan persentase 0%.

Tingkat Pekerjaan

Pekerjaan merupakan instrumen penting dalam kehidupan manusia, seseorang manusia perlu untuk bekerja, agar dapat memenuhi kehidupan sehari-harinya. Dalam pekerjaan sendiri dibutuhkan kesabaran dan keahlian, agar keinginan dalam hidup mampu untuk terpenuhi.

Gambar 2. Distribusi Tingkat Pekerjaan Kepala Keluarga

No	Tingkat Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Petani	56	36%
2	PTT	22	14%
3	PNS	57	36%
4	TNI	6	4%
5	Polri	16	10%
	Jumlah	157	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan tingkat pekerjaan kepala keluarga. Petani berjumlah 56 orang dengan persentase 36%, Pekerjaan tidak tetap berjumlah 22 orang dengan persentase 14%, untuk PNS berjumlah 57 orang dengan persentase 36%, lalu TNI berjumlah 6 orang dengan persentase 4%, dan Polri berjumlah 16 orang dengan persentase 10%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara, sebagian besar tidak mempresepsikan akan pentingnya keberadaan tempat penampungan sementara (TPS) sebagian informan mengatakan bahwa keberadaan tempat penampungan sementara memberikan dampak bagi warga karena bau yang tidak sedap akibat dari keterlambatan pengangkutan sampah, sehingga tempat penampungan sementara sering mengalami penumpukan. Apalagi warga yang rumahnya berdekatan dengan tempat

penampungan sementara selalu mengeluarkan bau dari sampah yang berada di tempat penampungan sementara (TPS).

Persepsi Masyarakat

Ketika membahas persepsi masyarakat tentang keberadaan tempat penampungan sementara di Kelurahan Tubo, ada beberapa warga beranggapan bahwa tempat penampungan sampah sementara penting bagi lingkungan sekitar. Sebab ada beberapa perbedaan persepsi tentang tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS) dari satu individu dengan individu lain. Tergantung pada pemahaman dan pemikiran masing-masing individu, karena tiap masyarakat memiliki pengetahuan dan pemahaman yang berbeda, terhadap materi yang ditanyakan. Maka setiap jawaban yang diberikan haruslah dipahami dan diteliti lebih dalam, agar dapat menarik konklusi atau benang merah. Bagaimana persepsi masyarakat tentang tempat penampungan sampah sementara. Dimana setiap persepsi atau pandangan dari setiap individu diperlukan, sebagai jawaban. Apa pengaruh dari keberadaan tempat penampungan bagi masyarakat.

Pada umumnya, manusia membuang sampah ke tempat penampungan sampah, berawal dari mengumpulkan sampah tersebut, lalu membuangnya ke tempat sampah dan diangkut oleh truk sampah kemudian dibuang pada tempat pembuangan akhir. Dalam kehidupan bermasyarakat, pada dasarnya, membuang sampah ke sebuah tempat penampungan sementara (TPS) adalah salah satu tindakan untuk menjaga lingkungan. Namun apabila tempat penampungan sementara tidak diperhatikan dengan baik maka, masyarakat yang berada pada wilayah tersebut, akan mendapatkan imbas dari keberadaan tempat penampungan tersebut. Apalagi fasilitas penampungan sampah tidak memadai seperti kurangnya TPS, tempat pemilahan sampah, mobil pengangkut sampah, maka dengan gambaran situasi seperti ini bisa

saja berbeda dalam mempersepsikan akan pentingnya tempat penampungan sementara (TPS) bagi masyarakat yang berada pada wilayah tersebut.

Temuan di lapangan menunjukkan adanya perbedaan pandangan tentang keberadaan tempat penampungan sementara namun sebagian besar informan mengatakan keberadaan tempat penampungan sementara membuat warga yang berdekatan dengan tempat penampungan sampah tersebut sering merasakan imbas dari bau sampah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, bersama beberapa masyarakat Kelurahan Tubo tentang keberadaan tempat penampungan sementara. Mayoritas menjelaskan keberadaan tempat penampungan sementara tidak menghadirkan lingkungan yang bersih melainkan keberadaan tempat penampungan sementara justru memberikan bau busuk.

Penanganan tempat penampungan sampah sementara (TPS) adalah salah satu upaya untuk menanggulangi sampah, agar suatu wilayah tidak cemar dengan sampah dan mengenai tempat penampungan sampah sementara diharapkan mampu menurunkan volume sampah yang berada di tempat pembuangan akhir sampah. Agar penyelenggaraan pengelolaan sampah pada tempat pembuangan akhir menjadi lebih lancar. Permasalahan pengelolaan persampahan menjadi sangat serius utamanya di perkotaan akibat kompleksnya permasalahan yang dihadapi dan kepadatan penduduk yang tinggi, sehingga pengelolaan persampahan sering diprioritaskan penanganannya di daerah perkotaan. Permasalahan dalam pengelolaan sampah yang sering terjadi antara lain perilaku dan pola hidup masyarakat masih cenderung mengarah pada peningkatan sampah, dan tumpukan sampah yang tersebar tanpa mengenal tempat, memberikan kesan jorok, kotor, kumuh maupun rantasa. Sementara dari

sudut pandang kesehatan (lingkungan), keberadaan sampah dapat menjadi media berkembang biaknya bibit penyakit maupun menjadi media perantara menyebarkan suatu penyakit. Karena itu tempat penampungan sementara perlunya diperhatikan dengan baik agar dampak dari sampah tidak dirasakan oleh masyarakat tersebut. Sebab tempat penampungan sementara (TPS) adalah salah satu sarana yang paling penting pada wilayah yang sampahnya selalu meningkat dari hari ke hari. Misalnya Kelurahan Tubo yang memiliki tempat penampungan sementara dan dikhususkan oleh Pemerintah Kota Ternate untuk menampung seluruh sampah yang berada di 14 Kelurahan Kota Ternate Utara. Hal ini akan mengakibatkan sampah semakin meningkat. Dan dampaknya akan didapat pada warga sekitaran tempat penampungan tersebut. Sehingga tambahan TPS, mobil pengangkut sampah, dan ketersediaan tempat pemilahan sampah sangat diperlukan agar sampah bisa ditangani dengan baik.

KESIMPULAN

Tempat Penampungan Sementara (TPS) adalah tempat sebelum sampah dipindahkan ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), penanganan pengelolaan sampah sesungguhnya diawali dengan pemilahan dari sumbernya. Sebagaimana TPS yang ada di Kelurahan Tubo Kecamatan Kota Ternate Utara dibutuhkan. Persepsi masyarakat tentang tempat penampungan sampah sementara di Kelurahan Tubo masih memiliki kekurangan yang sangat banyak yakni kurangnya tempat penampungan sementara (TPS), mobil pengangkut sampah. Oleh karena itu perlunya ada penambahan, agar mampu mengurangi volume sampah yang berada di Kelurahan Tubo maupun Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan penyelenggaraan pengelolaan sampah pada tempat pembuangan akhir menjadi lebih

lancar. Juga diharapkan mampu membatasi beragam dampak negatif yang dihasilkan oleh sampah terhadap lingkungan di sekitar rumah warga yang berdekatan dengan TPS yang ada di Kelurahan Tubo Kecamatan Ternate Utara. Perlunya ada kerja sama pihak kelurahan dan Dinas Lingkungan Hidup dalam melihat TPS yang ada di Kelurahan Tubo dan pengadaan tempat pemilahan sampah, agar pengelolaan tempat penampungan sampah bisa berjalan dengan baik dan dampak dari bau sampah tidak dirasakan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syani. (2007). *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Auguste Comte dalam Abdul Syani. (2007). *Pengertian Masyarakat*.
- Darmasetiawan, Martin. (2004). *Sampah dan Sistem Pengelolaannya*. Jakarta: Ekamitra Engineering.
- Elamin, Z.M, Ilmi, N.K, Tahrirah T. (2018). Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreesh Kabupaten.
- Erwin Muhammad. (2011). *Hukum Lingkungan Dalam Sistem Kebijaksanaan Pembangunan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Refika Aditama.
- Indrianto dan Supomo. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Momon Sudirman. (2014). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munandar Soelaeman. (2006). *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: Refika Aditama.
- Nadiarsa. (2009). Management Pengangkutan Sampah Di Kota Amplapura. *Jurnal Mutiara Kesehatan Indonesia*. 9(2).
- Jumali. (2017). Peran Pemerintah Daerah Dalam Mengoptimalkan Penanganan Pencemaran Lingkungan Diwilayah Pesisir Kota Batam. *Jurnal Selat*. 5(1).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Yudithia. (2012). *Pengaruh Keberadaan Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS) Terhadap Kualitas Udara Mikrobiologis di Sekitarnya (Studi Kasus: TPS Manggarai dan TPS Pasar Bukit Duri, Jakarta Selatan)*.
- Zakiah Darajad. (2001). *Remaja Harapan dan Tantangan*. Jakarta: Ruhana.
- Dani Harianto. (2008). *Solidaritas Sosial Partisipasi Masyarakat Desa Transisi*. Jakarta: Erlangga.
- Miftahul Huda. (2017). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Darmasetiawan, Martin. (2004). *Sampah dan Sistem Pengelolaannya*. Jakarta: Ekamitra Engineering.